

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu bentuk informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses pencatatan akuntansi yang mencakup seluruh transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu yang dapat memberikan informasi tentang perkembangan suatu perusahaan baik bagi pihak internal perusahaan ataupun pihak eksternal perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut para ahli sebagai berikut, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI 2012:5), “Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Sedangkan menurut Farid dan Susanto (2011:2), “Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan di atas penulis dapat memperjelas bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan saat mengambil keputusan di sebuah perusahaan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu ataupun periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi manajemen untuk mengambil sebuah keputusan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut para ahli yaitu:

Tujuan laporan keuangan menurut Hutaeruk (2017:10) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Hans (2016:126) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Fadhayatin (2012:205) menyatakan bahwa kinerja yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Selain dapat memberikan laba rugi para pemilik modal atau investor, perusahaan yang sehat juga dapat menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang tepat waktu. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu.

Dari kedua pengertian diatas dapat diperjelas bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja atau prestasi yang dapat dicapai perusahaan tersebut dalam periode tertentu yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan agar dapat diketahui kondisi perusahaan tersebut dan juga mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

2.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Fadhayatin (2012:205) menyatakan bahwa kinerja yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Selain dapat memberikan laba rugi para pemilik modal atau investor, perusahaan yang sehat juga dapat menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang tepat waktu. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu.

Dari kedua pengertian diatas dapat diperjelas bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja atau prestasi yang dapat dicapai perusahaan tersebut dalam periode tertentu yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan agar dapat diketahui kondisi perusahaan tersebut dan juga mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

2.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum analisis rasio laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan, mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, mengetahui kelemahan dan kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut (Hutauruk, 2017) analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Dapat menilai prestasi perusahaan.
2. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, yaitu posisi keuangan (aset, neraca dan modal)

hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas dan profitabilitas.

4. Melihat komposisi struktur keuangan (arus dana)
5. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar industri ideal.
6. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur usaha dan sebagainya
7. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

2.6 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos akun-akun dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi antara kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisa laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Hary, 2016:139) pengertian analisis rasio keuangan adalah analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dari kinerja perusahaan.

Menurut Riyanto (2015:329) mengemukakan bahwa dalam menganalisis rasio finansial dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.

2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan atau industri yang lain yang sejenis dalam waktu yang sama.

Dengan demikian dapat diperjelas bahwa analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara beberapa pos dalam laporan keuangan.

2.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Penggolongan rasio sangat banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, tapi angka yang ada pada umumnya terdapat dua golongan yang terdiri dari sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Menurut Harahap (2015:30) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan likuidasi.
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio Leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
7. Rasio Pasar (*Market Based Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio Produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Jenis- jenis rasio yang akan penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

2.8 Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Kasmir (2018:128) yaitu: Rasio Likuiditas atau sering juga disebut nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut Kasmir (2018:134) adalah sebagai berikut:

Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) menurut Kasmir (2018:136) yaitu:

“rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan”

Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Pengertian rasio kas menurut Kasmir (2017:138) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang lancar

Rumus untuk mencari Rasio Kas (*Cash Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut merupakan standar industri yang digunakan dalam perhitungan Rasio Likuiditas:

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 kali
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 kali
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0,5 kali

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2018:143)

Menurut Kasmir (2017:135) “apabila rasio rendah atau dibawah standar industri, dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tidak baik atau perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya”.

Standar rasio menurut Hery (2017:153) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 kali
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 kali
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0,5 kali

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Hery (2017:153)

Menurut Hery (2017:153) “hasil perhitungan rasio yang mencapai standar industri perusahaan dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk utang jangka pendek”

2.9 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:172) pengertian rasio aktivitas yaitu, “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2018:175) sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
3. Perputaran aktiva tetap(*fixed assets turnover*)
4. Perputaran aktiva (*assets turnover*)

Berikut penjelasan dari masing-masing Rasio Aktivitas:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio Perputaran Piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu sehingga semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik karena piutang usaha berputar dengan cepat. Adapun standar industri pada rasio ini yaitu 15 kali. Jika (nilai rasio >15 kali), maka penagihan piutang dilakukan oleh manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, jika (nilai rasio <15 kali) maka perusahaan belum efektif dalam mengelola piutangnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang (Receivable)}}$$

untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (Days Of Receivable) dapat digunakan rumus:

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan yaitu perputaran dana yang ditanam dalam persediaan pada suatu periode tertentu. Adapun standar industri pada rasio ini yaitu 20 kali. Jika (nilai rasio >20 kali) maka perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik sehingga semakin besar nilai rasio ini semakin baik. Namun, jika (nilai <20 kali) maka perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang kemungkinan menumpuk.

Rumus yang digunakan untuk mencari Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}} \times 1 \text{ kali}$$

Untuk menghitung hari rata-rata Perputaran Persediaan (*Days Of Inventory*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}} \times \text{kali}$$

3. Fixed Assets Turnover

Fixed Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Adapun standar industri rasio ini yaitu 5 kali. Jika (nilai rasio >5 kali) maka perusahaan maksimal dalam memanfaatkan aktiva tetapnya dibandingkan perusahaan sejenis, sehingga semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik. Namun, jika (nilai rasio <5 kali) maka perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan aktiva tetapnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari Fixed Assets Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

4. Total Asssets Turn Over

Total Asssets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Total Asssets Turn Over sebagai berikut:

$$\text{Total Asssets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asssets)}}$$

Berikut merupakan standar industri yang digunakan dalam perhitungan rasio aktivitas:

Tabel 2.3
Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Perputaran Piutang	15 Kali
2	Hari Rata-Rata Penagihan Piutang	60 Kali
3	Rasio Persediaan	20 Kali
4	Hari Rata-Rata Penagihan Persediaan	19 Hari
5	Rasio Perputaran Aktiva Tetap	5 Kali
6	Rasio Perputaran Aktiva	2 Kali

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2018:187)

Standar Rasio Aktivitas menurut Hery (2017:169) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4

Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Perputaran Piutang	15 Kali
2	Hari Rata-Rata Penagihan Piutang	30 Kali
3	Rasio Persediaan	20 Kali
4	Hari Rata-Rata Penagihan Persediaan	20 Kali
5	Rasio Perputaran Aktiva Tetap	3 Kali
6	Rasio Perputaran Aktiva	2 Kali

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Hery (2017:187)

2.10 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan yang profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aset atau modal yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018:196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Kasmir (2018:198-208) jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah.

1. Laba Per Saham Biasa (*Earning Per Share Of Common Stock*)

Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Laba Per Saham Biasa (*Earning Per Share Of Common Stock*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *Profit Margin on Sales*, yaitu sebagai berikut:

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Return on Investment (ROI) Return on Total Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan standar industri yang digunakan dalam perhitungan Rasio Profitabilitas.

Tabel 2.5
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Net Profit Margin	20%
2	Gross Profit Margin	30%
3	Return On Assets	30%

4	Return On Equity	40%
---	------------------	-----

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2018:208)

Menurut Kasmir (2017:202) “semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Berikut standar rasio profitabilitas menurut Hery (2017:194) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Net Profit Margin	20%
2	Gross Profit Margin	28%
3	Return On Assets	30%
4	Return On Equity	40%

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Hery (2017:194)